

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)

Thaddeus David Bintang Sihombing, Etna Nur Afri Yuyetta¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study examines the effect of Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), and Good Corporate Governance on the profitability of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020–2024. Profitability is measured using Good Corporate Governance (ROA). CSR is measured by the Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) based on GRI standards, GCG is proxied by independent commissioners, institutional ownership, and audit committees, while Good Corporate Governance is measured using the PROPER rating. This quantitative study uses multiple linear Regression with Agency of manufacturing companies that publish Annual reports, Sustainability reports, and PROPER ratings. Secondary data are obtained from company reports, the IDX, and the Ministry of Environment and Forestry. The results provide empirical evidence on the role of CSR, GCG, and Good Corporate Governance in improving corporate profitability and contribute to accounting and sustainability literature, as well as to managerial and policy decision making.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Good Corporate Governance, Profitability, ROA

PENDAHULUAN

Industri manufaktur memegang peran strategis sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi nasional (Setyanto, 2025). Sektor ini berkontribusi besar terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto, penciptaan lapangan kerja, serta percepatan adopsi teknologi produksi (Purno, 2025). Perusahaan manufaktur tidak hanya berfungsi sebagai produsen barang, tetapi juga sebagai pencipta nilai tambah melalui rantai pasok industri yang panjang dan kompleks. Kondisi tersebut menjadikan sektor manufaktur sebagai indikator penting bagi keberlanjutan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami dinamika yang signifikan sejak periode pascapandemi COVID-19. Tekanan terhadap kondisi keuangan, efisiensi produksi, serta keberlangsungan operasional mendorong perusahaan untuk melakukan penyesuaian strategi bisnis agar tetap kompetitif (Candra, 2025). Tantangan tidak hanya berasal dari sisi internal perusahaan, tetapi juga dari faktor eksternal seperti fluktuasi harga energi, keterbatasan bahan baku, serta meningkatnya tuntutan transparansi dan tanggung jawab sosial dari para pemangku kepentingan. Situasi ini menuntut perusahaan untuk tidak lagi hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek, melainkan mengintegrasikan aspek keberlanjutan dalam strategi bisnisnya.

Profitabilitas menjadi indikator utama untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut (Widjaya, 2024). Tingkat profitabilitas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan modal secara efektif untuk menghasilkan laba. Investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya menggunakan profitabilitas sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan. Namun, profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh faktor finansial internal

seperti efisiensi biaya dan struktur modal, tetapi juga oleh faktor non-keuangan seperti penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan kinerja lingkungan.

Corporate Social Responsibility (CSR) mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan atas aktivitas bisnis yang dijalankan. Teori *Stakeholder* menekankan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan agar memperoleh legitimasi dan dukungan sosial (Hayya, 2023). Implementasi CSR yang baik mampu meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat hubungan dengan masyarakat, serta menciptakan kepercayaan investor, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan (Sukarji et al., 2025).

Selain CSR, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan perusahaan. Teori agensi menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal dapat menurunkan kinerja perusahaan apabila tidak dikelola dengan baik (Bano, 2022). Mekanisme GCG seperti keberadaan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit berperan dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kualitas pengambilan keputusan manajerial, sehingga mampu menekan risiko dan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Tusiyati, 2019).

Kinerja lingkungan juga menjadi perhatian utama dalam praktik bisnis modern. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengembangkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) sebagai instrumen untuk menilai kepatuhan dan komitmen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan (Wulandari, 2021). Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik dinilai memiliki manajemen risiko yang lebih efektif, reputasi yang lebih kuat, serta kepercayaan publik yang lebih tinggi, sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas jangka panjang (Witanti et al., 2022).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa CSR, GCG, dan kinerja lingkungan memiliki hubungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Yulianti et al. (2024) dan Witanti et al. (2022) menemukan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Ahmad Et al., (2023) menunjukkan bahwa struktur keuangan dan tata kelola perusahaan memengaruhi profitabilitas. Namun, hasil penelitian masih menunjukkan inkonsistensi, sehingga diperlukan pengujian empiris lebih lanjut, khususnya pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur akuntansi dan keberlanjutan, serta kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan, investor, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi bisnis berkelanjutan.

TELAAH PUSTAKA

Teori *Stakeholder*

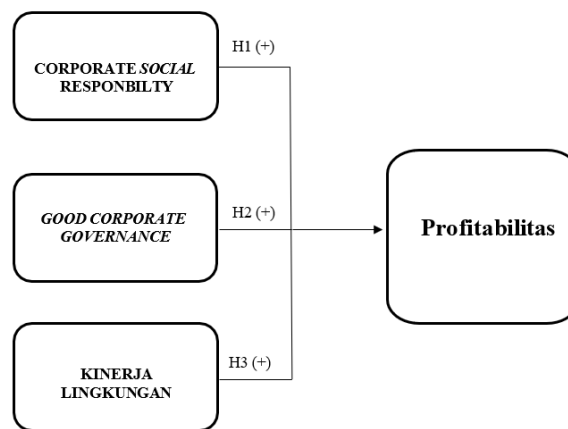
Teori *Stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dan terdampak oleh aktivitas perusahaan, seperti karyawan, pelanggan, masyarakat, pemerintah, dan lingkungan (Hayya, 2023). Dalam konteks keberlanjutan, penerapan CSR dan pengelolaan kinerja lingkungan dipandang sebagai sarana untuk membangun legitimasi sosial dan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, sehingga meningkatkan reputasi dan kepercayaan pasar (Sari et al., 2019). Praktik keberlanjutan yang terintegrasi terbukti memperbaiki proses organisasi dan kinerja perusahaan (Sukarji et al., 2025), serta

berdampak positif terhadap kinerja keuangan ketika aspek material ESG dikelola secara efektif (Sari et al., 2025).

Teori Agensi

Teori Agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen, yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat asimetri informasi (Bano, 2022). Mekanisme *Good Corporate Governance* seperti komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit berfungsi untuk memitigasi konflik tersebut melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas, sehingga mendorong pengambilan keputusan yang lebih efektif dan peningkatan kinerja perusahaan (Tusiyati, 2019).

Kerangka Pemikiran



Sumber: data sekunder yang diolah, 2025

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas

Teori *Stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan yang mengimplementasikan CSR secara konsisten akan memperoleh legitimasi sosial, reputasi yang lebih baik, serta kepercayaan dari para pemangku kepentingan, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan (Hayya, 2023). Implementasi CSR juga mampu memperbaiki proses organisasi dan memperkuat hubungan dengan investor serta masyarakat, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan (Sukarji *Et al.*, 2025). Penelitian empiris menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Witanti et al., 2022). Oleh karena itu, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas

Teori Agensi menyatakan bahwa konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat menurunkan kinerja perusahaan apabila tidak dikelola dengan baik (Bano, 2022). Mekanisme GCG seperti komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga menekan risiko dan meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan manajerial (Tusiyati, 2019). Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Ahmad *Et al.*, 2023). Dengan demikian, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Kinerja lingkungan mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengelola dampak ekologis dan memenuhi tuntutan pemangku kepentingan, sehingga memperkuat reputasi dan daya saing perusahaan (Wulandari, 2021). Teori *Stakeholder* menegaskan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan memperoleh kepercayaan publik dan dukungan investor, yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan (Hayya, 2023). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan (Witanti et al., 2022). Oleh karena itu, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H3: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian & Pengukurannya

Tabel 1
Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Jenis Variabel	Nama Variabel	Tujuan	Pengukuran
Dependen	Profitabilitas (ROA)	Mengukur kemampuan perusahaan manufaktur dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki sebagai indikator kinerja keuangan	<i>Good Corporate Governance</i> (ROA) = Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aset
Independen	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	Menilai pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap tingkat profitabilitas	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index</i> (CSRDI) berbasis standar Global Reporting Initiative (GRI)
Independen	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	Menilai pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas	Diproses dengan: 1) Proporsi Komisaris Independen, 2) Kepemilikan Institusional, 3) Jumlah Komite Audit
Independen	Kinerja Lingkungan (<i>Good Corporate Governance</i>)	Menilai pengaruh pengelolaan lingkungan perusahaan terhadap profitabilitas	Peringkat PROPER dari KLHK (Emas=5, Hijau=4, Biru=3, Merah=2, Hitam=1)

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Pemilihan sektor manufaktur didasarkan pada kontribusinya yang signifikan terhadap perekonomian nasional serta relevansinya dengan isu keberlanjutan, tata kelola perusahaan, dan kinerja lingkungan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Agency* dengan kriteria:

- 1) perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2020–2024;
- 2) menerbitkan laporan tahunan dan/atau *Sustainability report* secara lengkap;
- 3) memperoleh penilaian PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan

- Kehutanan selama periode penelitian; dan
- 4) memiliki data lengkap terkait variabel CSR, GCG, Kinerja Lingkungan, dan Profitabilitas.

Perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut dijadikan sampel dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda sesuai dengan template penulisan jurnal.

Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan, *Sustainability report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta publikasi resmi Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri situs resmi BEI, situs perusahaan, dan laman resmi KLHK untuk memperoleh data yang relevan dengan variabel penelitian.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas (ROA). Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan kelayakan model. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel independen, uji F untuk melihat pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi profitabilitas. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5 persen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Perusahaan manufaktur dipilih karena memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional serta aktivitas operasional yang berpotensi menimbulkan dampak sosial dan lingkungan sehingga relevan dengan penerapan *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, dan pengelolaan kinerja lingkungan.

Selama periode penelitian, perusahaan manufaktur di Indonesia menghadapi tantangan yang dinamis akibat perubahan kondisi ekonomi global, dampak pandemi, serta meningkatnya tuntutan pemangku kepentingan terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk memperkuat tata kelola perusahaan, meningkatkan transparansi pengungkapan CSR, dan memperbaiki kinerja lingkungan sebagai bagian dari strategi untuk menjaga keberlanjutan usaha dan meningkatkan profitabilitas.

Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan, *Sustainability report*, serta hasil penilaian PROPER yang dipublikasikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Karakteristik objek penelitian mencerminkan perusahaan dengan tingkat kompleksitas operasional yang tinggi, struktur kepemilikan yang beragam, serta variasi penerapan tata kelola perusahaan dan kinerja lingkungan, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh CSR, GCG, dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan.

Tabel 2
Populasi dan Sampel

Kriteria dan Kebutuhan	Jumlah
Perusahaan sektor manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024	153
Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (<i>Annual report</i>) atau laporan keberlanjutan (<i>Sustainability report</i>) setiap tahun selama periode 2020–2024	75
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>Annual report</i>) atau laporan keberlanjutan (<i>Sustainability report</i>) setiap tahun selama periode 2020–2024	78
Perusahaan yang memiliki data lengkap dan konsisten untuk seluruh variabel penelitian, meliputi <i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index</i> (CSRD) serta mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) yang diproksikan melalui Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit.	20
Total sampel akhir penelitian	20
Jumlah data observasi (20 perusahaan × 5 tahun)	100

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Tabel ini menunjukkan proses penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *Agency*. Dari total 153 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024, hanya 75 perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan atau *Sustainability report* setiap tahun. Sebanyak 78 perusahaan tidak memenuhi kriteria tersebut sehingga dikeluarkan dari sampel. Selanjutnya, dari 75 perusahaan tersebut, hanya 20 perusahaan yang memiliki data lengkap dan konsisten untuk seluruh variabel penelitian, yaitu CSR, GCG, dan Kinerja Lingkungan, sehingga ditetapkan sebagai sampel akhir. Dengan periode pengamatan lima tahun, jumlah data observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 observasi.

Statistik Deskriptif

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Good Corporate Governance</i>	100	-.1036	.6212	.071101	.0983372
CSRD	100	0.460	0.865	0.706	0.089
Komisaris Independen	100	1	5	2.33	1.101
Kepemilikan Institusional	100	2.96	70.46	7.03	12.33
Komite Audit	100	3	4	3.17	.378
PROPER	100	2	5	3.21	.701
Valid N (listwise)	100				

Sumber: output IBM SPSS, 2025

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (ROA) memiliki nilai minimum -0,1036 dan maksimum 0,6212 dengan rata-rata 0,0711 serta simpangan baku 0,1078, yang menandakan sebagian besar perusahaan memiliki tingkat profitabilitas relatif rendah dengan variasi yang cukup tinggi antar perusahaan.

Pengungkapan CSRDI berada pada kisaran 0,460–0,865 dengan rata-rata 0,7063 dan deviasi standar 0,08949, menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata telah mengungkapkan sekitar 70% indikator CSR berdasarkan GRI, meskipun tingkat pengungkapannya belum sepenuhnya merata. Komposisi komisaris independen dan komite audit relatif homogen, dengan rata-rata masing-masing 2,33 orang dan 3,17 orang, yang mencerminkan kepatuhan terhadap ketentuan OJK terkait tata kelola perusahaan.

Kepemilikan institusional menunjukkan variasi yang besar dengan rata-rata 7,08 miliar saham dan deviasi standar 12,33 miliar, mengindikasikan perbedaan tingkat pengawasan antar perusahaan. Kinerja lingkungan yang diukur melalui PROPER berada pada kisaran 2–5 dengan rata-rata 3,21 dan deviasi standar 0,66, yang berarti mayoritas perusahaan berada pada kategori Biru hingga Hijau dan telah memenuhi ketentuan regulasi lingkungan. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan adanya perbedaan karakteristik antar perusahaan pada setiap variabel, yang menjadi dasar untuk melanjutkan ke tahap pengujian asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda guna menguji pengaruh CSR, GCG, dan Kinerja Lingkungan terhadap profitabilitas.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4
Hasil Uji Asumsi Klasik

	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas
CSRDI	0.670	1.492	0.220
Komisaris Independen	.743	1.345	0,349
Kepemilikan Institusional	.899	1.112	0,266
Komite Audit	.576	1.735	0,490
PROPER	.628	1.591	0,391
N	Normalitas		Autokorelasi
100	0,947		2.020

Sumber: *output IBM SPSS, 2025*

Berdasarkan tabel hasil uji asumsi klasik, seluruh variabel independen memenuhi kriteria multikolinearitas karena memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Nilai tolerance CSRDI sebesar 0,670 dengan VIF 1,492, Komisaris Independen 0,743 dengan VIF 1,345, Kepemilikan Institusional 0,899 dengan VIF 1,112, Komite Audit 0,576 dengan VIF 1,735, dan PROPER 0,628 dengan VIF 1,591, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan ($\alpha > 10\%$), yaitu CSRDI 0,220, Komisaris Independen 0,349, Kepemilikan Institusional 0,266, Komite Audit 0,490, dan PROPER 0,391. Hasil ini mengindikasikan tidak terdapat heteroskedastisitas pada model. Uji normalitas menghasilkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,947 yang lebih besar dari $\alpha > 10\%$, sehingga data berdistribusi normal. Uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin–Watson sebesar 2,020 yang berada pada rentang yang dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dan model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Hipotesis

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Uji Statistik T Model I		
	B	Sig.
CSRDI	.0037	.015**
Komisaris Independen	.006	.588
Kepemilikan Institusional	1.275	.127
Komite Audit	.002	.956
PROPER	.026	.035**
Uji Statistik F		Uji Koefisien Determinasi
F	Sig.	R ²
6.122	0.000*	.248

***Signifikan pada level 1%; **Signifikan pada level 5%; *Signifikan pada level 10%

Sumber: *output* IBM SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), dua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha \leq 5\%$), yaitu CSRDI sebesar 0,015, dan PROPER 0,035. Sedangkan Komisaris Independen 0,588, Kepemilikan Institusional 0,127, Komite Audit 0,956, Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial CSRDI dan PROPER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan Komisaris independen, Kepemilikan institusional, dan Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan CSR, serta kinerja lingkungan memiliki peran penting dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Sedangkan mekanisme *Good Corporate Governance* tidak memiliki peran penting terhadap profitabilitas perusahaan

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F sebesar 6,122 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha < 1\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR, GCG, dan Kinerja Lingkungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,248 menunjukkan bahwa sebesar 24,8% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel CSR, GCG, dan Kinerja Lingkungan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengaruhnya signifikan, masih terdapat variabel lain yang berperan dalam menentukan profitabilitas perusahaan manufaktur.

Hasil Penelitian

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diproksikan melalui CSRDI berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Nilai signifikansi CSRDI berada di bawah taraf signifikan ($\alpha \leq 5\%$), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap profitabilitas diterima. Temuan ini mendukung Teori *Stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi kepentingan pemangku kepentingan melalui pengungkapan tanggung jawab sosial akan memperoleh legitimasi dan kepercayaan yang lebih tinggi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan (Hayya, 2023). Praktik CSR yang terintegrasi juga terbukti memperbaiki proses organisasi dan kinerja perusahaan (Widjaya et al., 2024).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sukarji et al. (2025) yang menemukan bahwa pengelolaan aspek keberlanjutan yang material berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, pengungkapan CSR yang lebih luas dan berkualitas dapat menjadi strategi perusahaan manufaktur untuk meningkatkan profitabilitas melalui penguatan reputasi, hubungan dengan pemangku kepentingan, serta efisiensi operasional.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas Perusahaan

Mekanisme GCG yang diproksikan melalui komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Koefisien masing-masing variabel menunjukkan arah positif, namun tidak signifikan secara statistik, yang mengindikasikan bahwa praktik GCG belum berdampak langsung pada kinerja keuangan jangka pendek. Secara teoretis, Teori Agensi menjelaskan bahwa GCG berfungsi memitigasi konflik kepentingan melalui pengawasan dan transparansi, namun dampaknya lebih bersifat jangka panjang.

Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi GCG di Indonesia masih berorientasi pada kepatuhan (*Agency*) sehingga manfaatnya terhadap profitabilitas belum optimal. Homogenitas struktur GCG dan fokus pada stabilitas serta pengurangan risiko menjelaskan mengapa pengaruhnya tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil analisis regresi memperlihatkan bahwa kinerja lingkungan yang diukur melalui peringkat PROPER memiliki koefisien positif sebesar 0,026 dengan signifikansi 0,035, sehingga signifikan pada $\alpha \leq 5\%$. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang lebih baik cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi. Secara konseptual, hasil ini konsisten dengan prinsip Triple Bottom Line yang menekankan integrasi kinerja finansial, sosial, dan lingkungan sebagai sumber penciptaan nilai.

Secara praktis, kinerja lingkungan yang baik mendorong efisiensi sumber daya, menurunkan biaya operasional, meningkatkan reputasi, serta memperkuat kepercayaan investor dan konsumen. Dengan demikian, investasi pada pengelolaan lingkungan merupakan strategi penciptaan nilai jangka panjang yang berkontribusi pada peningkatan profitabilitas dan keberlanjutan usaha.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa:

- 1) CSRDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sehingga peningkatan pengungkapan CSR mendorong peningkatan kinerja keuangan;
- 2) mekanisme GCG (komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA;
- 3) kinerja lingkungan (PROPER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA; dan
- 4) secara simultan, CSR, GCG, dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, meskipun daya jelaskan model relatif kecil (R^2 rendah).

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup sampel yang hanya mencakup perusahaan manufaktur periode 2020–2024 sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas, serta pada pengukuran variabel CSR, GCG, dan kinerja lingkungan yang masih menggunakan indikator terbatas seperti CSRDI, mekanisme GCG, dan PROPER sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan kualitas implementasi di setiap perusahaan.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan memperluas periode pengamatan dan sektor industri serta menggunakan indikator yang lebih komprehensif agar hasil penelitian lebih general dan akurat, serta memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, dan kinerja lingkungan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

REFERENSI

- Ahmad, N., Ullah, Z., AlDhaen, E., & Siddique, I. (2023). Promoting the advocacy behavior of customers through *Corporate Social Responsibility*: The role of brand admiration. *Business and Society Review*, 128(2), 367–386.
- Bano, P. A. (2022). Analisis risiko litigasi, debt covenant, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Studi pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di masa pandemi Covid-19). *Doctoral dissertation, STIE Malangkececwara*.
- Candra, V. A., & Kusumawardani, A. (2025). Pengaruh likuiditas, leverage, sales growth dan firm size terhadap perusahaan manufaktur: Studi pada Bursa Efek Indonesia tahun 2024. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 18(1), 77–91.
- Hayya, A. H. F., & Haryati, T. (2023). Manajemen laba memediasi efek pengungkapan CSR dan mekanisme GCG terhadap kinerja keuangan. *Journal of Management and Business (JOMB)*, 5(1), 243–257.
- Purno, M., Hermana, B., & Sudaryanto, S. (2025). Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) & Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap kinerja industri manufaktur dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi/PDRB (Studi kasus di Kota Tangerang). *Journal of Communication Education*, 19(1), 113–126.
- Sari, W. H., Agustin, H., & Mulyani, E. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 18–34.
- Sari, W., & Labangu, Y. L. (2025). Pengaruh mekanisme corporate governance dan pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(02), 322–336.
- Setyanto, A. R., Aprianto, A., Febriansyah, R., & Prayogo, T. (2025). Analisis peran tenaga kerja, investasi, dan inflasi terhadap pertumbuhan sektor industri manufaktur di Indonesia. *Jurnal Media Akademik*, 3(11).
- Sukarji, A., & Rosadi, S. (2025). Pengaruh kinerja lingkungan, corporate governance, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel mediasi. *J-AKSI*, 6(1), 104–117.
- Tusiyati, T. (2019). Analisis pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja keuangan terhadap laporan keberlanjutan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(2), 66–85.
- Widjaya, M. A., & Sisdianto, E. (2024). Analisis laporan keuangan untuk menilai stabilitas keuangan perusahaan. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6), 10212–10220.
- Witanti, V., Mulyatini, N., & Yustini, I. (2022). Pengaruh resilience dan cyberloafing terhadap kinerja pegawai.
- Wulandari, P. D. (2021). Analisis produktivitas dan kinerja lingkungan rumah potong ayam. *Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin*.
- Yulianti, A., Anggraini, L. D., & Hendarmin, R. R. (2024). Pengaruh green accounting dan CSR terhadap profitabilitas subsektor logam. *EKOMA*, 3(6), 2928–2947.